



## Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Wijaya Putra Surabaya

Nadia Salsabila<sup>1</sup>, Ucik Rachmawati<sup>2</sup>, Anugraheni Puspita<sup>3</sup>, Sabrina Fitri Jasmine<sup>4</sup>,  
Abella Fayza El Zahra<sup>5</sup>, Rizky Rahmanjani<sup>6</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup> Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi Email : [nadia.21005@mhs.unesa.ac.id](mailto:nadia.21005@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [ucik.21006@mhs.unesa.ac.id](mailto:ucik.21006@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[anugraheni.21014@mhs.unesa.ac.id](mailto:anugraheni.21014@mhs.unesa.ac.id)<sup>3</sup>, [sabrina.21056@mhs.unesa.ac.id](mailto:sabrina.21056@mhs.unesa.ac.id)<sup>4</sup>, [abella.21010@mhs.unesa.ac.id](mailto:abella.21010@mhs.unesa.ac.id)<sup>5</sup>,  
[rizky.21043@mhs.unesa.ac.id](mailto:rizky.21043@mhs.unesa.ac.id)<sup>6</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze the principal's leadership style and its impact on improving teacher performance at the Wijaya Putra Vocational School in Surabaya. Effective leadership style can affect teachers' motivation, commitment, and involvement in carrying out their duties. This study uses qualitative methods involving interviews, observation, and document analysis as data collection tools. The impact of this leadership style is an increase in teacher performance at the Wijaya Putra Vocational School in Surabaya. Teachers feel motivated and engaged in the learning process, which is reflected in improved student achievement and parental satisfaction. The principal's leadership style also encourages collaboration and collaboration between teachers, strengthens a positive school culture, and promotes a conducive work climate. This research makes an important contribution to the development of education management and provides practical guidance for school principals in leading schools effectively.*

**Keywords:** *Principal Leadership, Leadership Style, Teacher Performance*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru di Sekolah SMK Wijaya Putra Surabaya. Gaya kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi motivasi, komitmen, dan keterlibatan guru dalam menjalankan tugas mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagai alat pengumpulan data. Dampak dari gaya kepemimpinan ini adalah peningkatan kinerja guru di Sekolah SMK Wijaya Putra Surabaya. Guru-guru merasa termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang tercermin dalam peningkatan prestasi siswa dan kepuasan orang tua. Gaya kepemimpinan kepala sekolah juga mendorong kolaborasi dan kerjasama antara guru-guru, memperkuat budaya sekolah yang positif, dan meningkatkan iklim kerja yang kondusif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan manajemen pendidikan dan memberikan panduan praktis bagi kepala sekolah dalam memimpin sekolah dengan efektif.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan, Kinerja Guru

### LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi sarana yang penting untuk membentuk karakter generasi muda bangsa Indonesia dalam mengimbangi kemajuan teknologi di zaman 5.0 ini. Menurut Rohiat, dalam pembangunan nasional pendidikan memiliki peran yaitu untuk mengembangkan dan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang bermutu dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan

Received Maret 30, 2023; Revised April 12, 2023; Mei 22, 2023

\* Nadia Salsabila, [nadia.21005@mhs.unesa.ac.id](mailto:nadia.21005@mhs.unesa.ac.id)

berperan untuk mencerdaskan sumber daya manusia dengan menciptakan iklim belajar mengajar yang konstruktif untuk mendukung perkembangan potensi kreatif dari peserta didik (Halimah, Tafsiir, and Setiawan 2021). Membahas mengenai pendidikan yang baik, tidak terlepas dari pengelolaan sekolah oleh pemimpin dalam meningkatkan kualitas mutu bagi sumber daya manusia yang ada di sekolah, contohnya pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

Pemimpin sekolah harus memiliki visi, misi dan tujuan untuk lembaga sekolah yang dipimpinnnya agar lembaga sekolah tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien. Ngalim menjelaskan bahwa tercapai tidaknya tujuan program pendidikan di suatu sekolah bergantung pada kebijaksanaan dari pemimpin sekolah. Dalam hal ini artinya kepala sekolah menjadi kunci utama dalam keberhasilan suatu lembaga sekolah. Kepala sekolah menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan, keunggulan bahkan kehancuran dari suatu sekolah, karena setiap program pendidikan yang berjalan di lembaga sekolah ditentukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Dengan begitu seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menjalankan kepemimpinannya secara efektif, adaptif dan fleksibel.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah perlu menerapkan Gaya kepemimpinan untuk memengaruhi aktivitas bawahannya dalam mencapai tujuan sekolah. Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku kepala sekolah yang digunakan untuk mengembangkan program lembaga sekolah, menciptakan lingkungan yang disiplin dengan menerapkan tata tertib yang telah dibuat, meningkatkan kesejahteraan bawahan serta sikap komunikasi kepala sekolah dengan bawahan. Ada beberapa bentuk gaya kepemimpinan, diantaranya adalah gaya Demokratis, gaya otoriter, dan gaya Laissez-faire. Gaya kepemimpinan otoriter ditandai dengan kepala sekolah yang memiliki kendali penuh dalam mengambil keputusan dan memberikan instruksi kepada bawahan. Sementara itu, gaya kepemimpinan demokratis lebih mengedepankan partisipasi dan keterlibatan bawahan dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah yang menerapkan gaya ini akan memfasilitasi diskusi dan menghargai pendapat dari bawahan. Gaya kepemimpinan laissez-faire adalah gaya yang memberikan kebebasan penuh kepada bawahan dalam mengambil keputusan dan menjalankan tugas.

Di samping itu, penelitian Sutanto menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif ialah yang bisa mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di sekolah (Sudirman 2017). Maka dari itu, jika kepemimpinan buruk atau tidak efektif maka dapat berdampak negatif pula pada organisasi yang dipimpinnnya. Hal itu dapat kita lihat dengan banyaknya contoh

kepemimpinan yang gagal dan tidak bisa melindungi bawahannya sehingga berujung kemerosotan pada dunia pendidikan, selain itu berbagai masalah bisa muncul yaitu kepala sekolah tidak dapat mengambil keputusan yang tepat dan cepat, kepala sekolah tidak akan dapat mengatur dan mengelola sumber daya sekolah dengan efektif, kepala sekolah tidak dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan diri, kepala sekolah akan gagal menciptakan budaya disekolah, dimana setiap orang akan dihargai dan dihormati. dan kepala sekolah juga tidak akan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas di sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan kepala sekolah memiliki gaya demokratis serta mampu melaksanakan kepemimpinan sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan yang sangat cocok untuk diterapkan dalam suatu organisasi besar maupun kecil. Hal ini dapat dibuktikan dengan ciri-cirinya: pemimpin akan menguatkan diri sebagai pengelola, pengawas, dan pengatur dalam organisasi tanpa mengurangi hak berpendapat dari bawahan (Adiyono 2022). Pemimpin demokratis merupakan mentor yang baik untuk kelompok mereka. Pemimpin menyadari bahwa dia mempunyai tanggungjawab untuk mengkoordinasikan pekerjaan dan tugas dari semua anggotanya dengan memberikan rasa kerjasama dan tanggungjawab yang baik dengan masing-masing anggota (Kartono 2011). Sehingga, kepala sekolah mengetahui bahwa instansi yang dipimpin tidaklah tentang permasalahan individu saja, melainkan perlu adanya kekuatan sekolah yang muncul pada partisipasi aktif setiap anggota. Seperti salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dimana kepala sekolahnya menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yaitu pada SMK Wijaya Putra Surabaya.

Penerapan gaya kepemimpinan demokratis di SMK Wijaya Putra Surabaya ini bertujuan agar guru dan staf berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mereka dapat mengembangkan ide-ide baru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Gaya kepemimpinan demokratis juga memungkinkan para guru dan staf untuk merasa dihargai dan dihormati, sehingga mereka lebih bersemangat untuk bekerja dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta akan bisa membangun komunikasi yang efektif dengan para guru dan staf namun perlu menciptakan lingkungan yang terbuka dan ramah untuk berbagi informasi dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, gaya kepemimpinan demokratis dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga penulis mengetahui bahwa keberhasilan lembaga pendidikan tidak lepas dari bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan gaya

kepemimpinannya untuk mengelola sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Wijaya Putra Surabaya”

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Miftah Thoha (2010: 9) kepemimpinan adalah Pekerjaan mempengaruhi perilaku orang lain atau kemampuan mempengaruhi perilaku orang baik secara individu maupun kelompok. Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi karena berhasil tidaknya organisasi ditentukan oleh pemimpin organisasi tersebut (Mathematics, 2016b).

Menurut Jamal Ma<sup>‘</sup>mur, kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kemampuan untuk mengelola semua sumber daya yang tersedia di sekolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan bersama (Mathematics, 2016a). Sedangkan menurut Gary Yukl (2010: 5) Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat mempengaruhi interpretasi faktor eksternal dari semua bagian sekolah, pilihan tujuan dan rencana yang ingin dicapai oleh sekolah, motivasi warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama, belajar dan berbagi. Informasi baru untuk seluruh sekolah anggota, dan kepercayaan bekerja sama (Mathematics, 2016b).

Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran guru. Kepemimpinan kepala sekolah secara tidak langsung mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

### **Gaya Kepemimpinan**

Menurut Muyadi (2015), Gaya Kepemimpinan merupakan cara yang dimiliki oleh seorang pemimpin dengan sifat tertentu untuk mempengaruhi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi (Teori, 2005).

Menurut Duncan dalam Veithzal Rivai (2014, p.136) menyebutkan bahwa ada tiga bentuk kepemimpinan, yaitu: (1) Otoriter, gaya kepemimpinan otoriter ini didasarkan pada kekuasaan absolut dan tidak terbatas. Dengan kata lain, pemimpin yang juga dikenal sebagai diktator ini mengarahkan pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain ke arah tujuan tertentu. (2) Demokratis, yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya memimpin demokratis dan bukan karena pemimpin dipilih secara demokratis. Misalnya dalam gaya kepemimpinan

demokratis ini, seorang pemimpin memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada bawahan dan pengikutnya untuk menyampaikan pendapat, saran dan kritik, serta selalu mengikuti nilai-nilai demokrasi secara umum. (3) Kepemimpinan Bebas (*Laissez Faire Leadership*), Dengan tipe kepemimpinan ini, manajer biasanya menampilkan gaya dan perilaku pasif yang sering menghindari tanggung jawab. Dalam praktiknya, manajer hanya memberi dan menawarkan alat dan sumber daya yang dibutuhkan bawahannya untuk menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan yang ditetapkan oleh manajer. Milik bawahannya, pemimpin dengan gaya ini kurang motivasi, kepemimpinan dan arahan, dan menyerahkan semua pekerjaan kepada bawahan mereka (Ii & Teori, 2014).

Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu cara seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

### **Kinerja Guru**

Menurut Darmadi (2018: 34) kinerja guru adalah kemampuan yang didemonstrasikan guru untuk melakukan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dinilai baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin (2017: 14) kinerja guru dapat diartikan sebagai derajat keberhasilan guru dalam menunaikan tugas dan latihannya sesuai dengan tugas dan wewenangnya, berdasarkan standar kinerja yang ditetapkan untuk jangka waktu tertentu dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur melalui penilaian kompetensi masing-masing guru (Engel, 2019).

Menurut Erjati (2017: 24) mengatakan kinerja guru adalah segala tindakan yang dilakukan dalam rangka pemenuhan tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar dan mengarahkan, membimbing dan mengarahkan anak didik untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kedewasaannya. Pada dasarnya kinerja seorang guru lebih kepada perilaku guru dalam bekerja dan keefektifan guru dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya, yang dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika kinerja adalah kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilakukan (Engel, 2019).

Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya berdasarkan pengalaman, kemampuan dan waktu.

## **METODE PENELITIAN**

Sebagai langkah sistematis untuk membahas *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Wijaya Putra Surabaya*, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif adalah rumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk menelaah atau menggambarkan situasi sosial yang dikaji secara menyeluruh, luas dan mendalam. Jenis data penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menitikberatkan pada angka atau nilai ketika mengukur variabel dan tidak melakukan uji statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung di lapangan, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. (2) Data sekunder berupa informasi dari majalah, buku, referensi internet dan penelitian lainnya yang bersangkutan pada pembahasan topik.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen. Alat pengumpulan data meliputi catatan hasil lapangan dan alat perekam. Data dianalisis dengan pengumpulan data (reduksi dan klasifikasi data), review semua kategori, dan melengkapi data yang terkumpul untuk review dan analisis. Data diinterpretasikan melalui interpretasi logis dan empiris berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian. Triangulasi, pengamatan terus menerus, perluasan partisipasi, kecukupan referensi dan metode lain digunakan untuk memvalidasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang berperan penting dalam menjalankan setiap organisasi, baik dalam bisnis, pemerintahan, sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan sangat berkaitan dengan bagaimana sikap seorang pemimpin dalam mengemban tanggungjawabnya. Dalam memimpin, seorang pemimpin tentunya memiliki gaya kepemimpinan tersendiri. Gaya kepemimpinan yakni suatu pola khas pada seorang pemimpin saat memengaruhi anggotanya, sikap yang ditunjukkan dalam memengaruhi anggota akan membentuk gaya kepemimpinannya (Wahjosumidjo 2012).

Gaya kepemimpinan berhubungan dengan metode yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mengarahkan, memotivasi, dan mempengaruhi anggota timnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Gaya kepemimpinan yang baik dapat memberikan manfaat bagi organisasi seperti dalam hal peningkatan kinerja, produktivitas yang lebih baik, serta tujuan organisasi mudah tercapai. Salah satu gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi yang paling sering digunakan adalah gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan situasional.

Gaya kepemimpinan kepala SMK Wijaya Putra Surabaya menunjukkan bahwa kepala sekolah berorientasi pada tugas serta memiliki hubungan yang baik kepada bawahan baik guru, staf, karyawan, peserta didik maupun komite sekolah. Berdasarkan temuan penelitian di SMK Wijaya Putra Surabaya bahwa kepala sekolah menggunakan beberapa gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

### **1. Gaya Kepemimpinan Demokratis**

Paparan Siagian, gaya demokratis dalam kepemimpinan adalah ketika pemimpin menganggap bawahan tanpa ada tingkatan. Mereka selalu berupaya untuk menyelaraskan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan. Pemimpin demokratis juga senang menerima pendapat dan kritik dari bawahan. (Kurniadin and Machali 2016). Dalam kepemimpinan demokratis, pemimpin meyakini bahwa tugasnya adalah menginspirasi, membimbing, dan menggabungkan semua potensi kelompok secara optimal serta bekerja sama dengan mereka untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin tersebut merasa bertanggung jawab untuk memotivasi kelompok menuju pencapaian tujuan.

Gaya kepemimpinan demokratis dapat diidentifikasi dari beberapa sikap atau perilaku kepala sekolah ketika memimpin. *Pertama*, Dalam mengambil keputusan kepala sekolah SMK Wijaya Putra selalu dan senantiasa dilakukan dengan cara musyawarah mufakat yang dilakukan di dalam sebuah kegiatan rapat yang melibatkan para stakeholder sekolah seperti wakil kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah. Gaya kepemimpinan demokratis yang dipaparkan oleh Hadari dan Nawawi menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan. (Nawawi and Hadari 2012).

Kepala sekolah menuturkan dalam proses pengambilan keputusan berbagai macam pertimbangan dilakukan dan sebagai pemimpin, kepala sekolah bertugas sebagai penampung segala aspirasi yang dilayangkan oleh para guru maupun karyawan. Sesuai dengan pendapat (Halimah et al. 2021), gaya kepemimpinan demokratis senantiasa mengutamakan musyawarah pada seluruh proses pengambilan keputusan untuk mencapai kesepakatan bersama, karena pemimpin mengakui bahwa pendapat dari anggota bawahannya memiliki potensi sebagai sumber inspirasi. Kepala sekolah mengambil keputusan yang sudah disepakati dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemungkinan baik dan buruk yang akan terjadi kedepannya. Hal tersebut dilakukan kepala sekolah untuk memastikan implementasi yang ada dilapangan berjalan dengan tujuan yang diharapkan.

*Kedua*, Kepala sekolah SMK Wijaya Putra Surabaya selalu menampung segala pendapat, saran, dan kritik yang diberikan oleh bawahan terhadapnya. Hal tersebut ditunjukkan pada saat para guru memberikan pendapat mereka pada saat proses musyawarah mufakat berlangsung dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Kepala sekolah selaku pemimpin selalu memberikan wadah untuk menerima segala pendapat yang dapat dari pemikiran para guru dan seluruh pendapat tersebut akan ditampung oleh pemimpin yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan pengambilan keputusan yang diambil sisi baik dari setiap pendapat yang diutarakan agar dapat meminimalisir permasalahan yang terjadi di kemudian hari.

*Ketiga*, Dalam komunikasi hendaknya dilakukan secara terbuka dan dua arah. Gaya kepemimpinan demokrasi yakni gaya kepemimpinan ini mendorong kelompok agar terlibat aktif dalam diskusi dan berpartisipasi. (Usman 2014). Berdasarkan hasil temuan penelitian, Pola komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin atau kepala sekolah bersifat terbuka baik kepada bawahannya maupun kepada masyarakat. Kepala sekolah SMK Wijaya Putra Surabaya selalu memberikan informasi kepada bawahan secara langsung melalui rapat baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran disekolah maupun dengan hal yang bersifat khusus seperti keuangan sekolah. Dalam hal transparansi keuangan, kepala sekolah SMK Wijaya Putra Surabaya menjelaskan secara garis besar kepada bawahan dan tidak secara rinci untuk menghindari kesalahpahaman atau masalah yang mungkin muncul.

Keterbukaan pola komunikasi yang dibangun diharapkan dapat menjadi perekat antar pemimpin dan juga bawahan. Pola komunikasi yang terbuka ini dapat membangun kerja sama dan sikap kekeluargaan yang terbangun antara kepala sekolah dan juga guru, karyawan, dan komite sekolah. Sifat komunikasi yang terbuka juga dapat berpengaruh terhadap pola pengambilan keputusan yang terjadi di ranah rapat atau dalam diskusi musyawarah mufakat.

*Keempat*, pemberian motivasi dan penghargaan kepada bawahan. Pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi selalu bersikap aktif dalam menggerakkan dan memotivasi bawahan (Aini 2010). Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah SMK Wijaya Putra Surabaya selalu memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dengan berupa ucapan selamat dan pujian yang mampu memengaruhi guru dan staf untuk terus memperbaiki diri meningkatkan motivasi kerja yang dilakukan oleh para bawahan untuk terus dan lebih produktif kedepannya serta dapat meraih prestasi yang terus membanggakan.

## **2. Gaya Kepemimpinan Situasional**

Gaya kepemimpinan situasional adalah pendekatan kepemimpinan yang menyarankan agar seorang pemimpin menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi yang sedang dihadapi (Northouse 2013). Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah SMK Wijaya Putra merupakan seorang yang memiliki karakter pendiam. Namun, ketika berada dalam sebuah forum, kepala sekolah dapat bersifat santai dan tidak kaku sehingga dapat menjadi seorang pendengar dan menampung segala pendapat, kritik dan saran dari guru. Dalam kedisiplinan, kepala sekolah juga dapat bersifat tegas dalam arti mendidik. Guru atau karyawan yang melanggar aturan akan diberikan peringatan dan sanksi

Kepemimpinan yang efektif dapat terjadi ketika pemimpin dapat melihat kondisi bawahannya dalam melaksanakan tugas. Sesuai pernyataan Hersey dan Blanchard (Thoha 2015), gaya kepemimpinan situasional mendelegasikan tugas kepada bawahan dengan mendiskusikan secara bersama untuk mencapai kesepakatan. Kepala sekolah SMK Wijaya Putra memberikan tugas kepada bawahan baik kepada pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengadakan rapat terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada guru terkait tugas yang diberikan. Meskipun sepele, pemahaman akan tanggungjawab kepada tugas dapat melatih guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan maksimal sehingga akan diperoleh hasil yang baik yang berdampak pada pembelajaran peserta didik.

## **3. Gaya Kepemimpinan Partisipasi**

Teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Hersey dan Blanchard menekankan pada gaya kepemimpinan partisipatif yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain. Gaya kepemimpinan ini ditandai dengan pemimpin dan pengikut bekerja bersama dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, serta melibatkan pengawasan yang lebih efektif. Dalam konteks kepemimpinan di lingkungan sekolah, kepala sekolah perlu melakukan perencanaan yang matang agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Thoha 2015)

Pelaksanaan kegiatan di sekolah baik pembelajaran maupun lainnya membutuhkan pengawasan agar pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan. Sebagai seorang kepala sekolah hendaknya juga turut serta dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, kepala sekolah dapat melakukan supervisi dengan tujuan

memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan. (Astuti 2019).

Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah SMK Wijaya Putra juga mengadakan kegiatan supervisi. Beberapa kegiatan supervisi yang dilakukan adalah supervisi kelengkapan pembelajaran, supervisi pelaksanaan proses pembelajaran, dan supervisi evaluasi pembelajaran. kegiatan supervisi dilakukan dengan teknik kunjungan kelas. Kepala sekolah bersama dengan tim supervisi juga dengan guru senior akan datang ke kelas untuk mengamati proses pembelajaran.

Kegiatan supervisi dilakukan tidak semata-mata mencari kesalahan guru, akan tetapi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh guru pada saat mengajar yang nantinya akan diberikan solusi atau perbaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. supervisi dilaksanakan untuk mendorong guru dalam mengembangkan potensi diri baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam penelitian ini yang membahas tentang Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Wijaya Puitra Surabaya dapat diketahui terdapat tiga gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMK Wijaya Puitra Surabaya dalam memimpin. Masing-masing gaya tersebut ialah (1) gaya kepemimpinan demokratis dimana kepala sekolah dalam mengambil sebuah keputusan dilakukan secara musyawarah, menampung kritik serta saran yang diberikan pegawai serta kounikasi antara kepala sekolah dengan pegawai dilakukan secara terbuka (2) gaya kepemimpinan situasional dimana kepala sekolah yang memiliki karakter pendiam dapat menyesuaikan diri hal ini dibuktikan dengan ketika berada dalam sebuah forum, kepala sekolah dapat bersifat santai dan tidak kaku sehingga dapat menjadi seorang pendengar dan menampung segala pendapat, kritik dan saran dari guru. Dalam konteks pemberian tugas, kepala sekolah mengadakan rapat terlebih dahulu guna membahas tugas yang akan diberikan atau dilaksanakan kepada guru (3) gaya kepemimpinan partisipasi dimana dibuktikan dalam konteks peningkatan kinerja pegawai melalui supervisi, kepala sekolah bersama tim supervisi melakukan kegiatan supervisi dengan metode kunjungan kelas. Beberapa kegiatan supervisi yang dilakukan adalah supervisi kelengkapan pembelajaran, supervisi pelaksanaan proses pembelajaran, dan supervisi evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan kesimpulan penelitian ini, diharapkan pimpinan sekolah dapat terus memberikan kesempatan kepada staf atau tenaga pendidik untuk tetap terlibat aktif dalam

pengambilan keputusan. Guru perlu terus mengembangkan keterampilan untuk memberikan pembelajaran terbaik bagi siswa. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan yang lain pada gaya kepemimpinan kepala sekolah. Tentunya dalam penelitian ini masih banyak lagi yang belum tercapai, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut, yang lebih tajam dan mendalam digali untuk memberikan informasi bagi lembaga pendidikan dalam memajukan pendidikan.

## DAFTAR REFERENSI

- Adiyono. 2022. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru." 21–74.
- Aini, Niswatul. 2010. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di SMPN 3 Nganjuk." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Astuti. 2019. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1):435–49. doi: 10.35673/ajmpi.v5i1.79.
- Engel. 2019. "Pengaruh Kinerja." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 11–30.
- Halimah, Ai Hilmi, Ahmad Tafsir, and Marwan Setiawan. 2021. "Implementation of Principal ' s Leadership Style in Professional Development and Teacher Performance Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Profesionalitas Dan Kinerja Guru." *Edukasi: The Journal of Educational Research* I(2).
- Ii, B. A. B., and Landasan Teori. 2014. "BAB II LANDASAN TEORI 2.1 Gaya Kepemimpinan 2.1.1 Pengertian Gaya Kepemimpinan."
- Kartono, Kartini. 2011. *Pemimpin Dan Kepemimpina*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniadin, Didin, and Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mathematics, Applied. 2016a. "Kepala Sekolah." 1–23.
- Mathematics, Applied. 2016b. "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH." 1–23.
- Nawawi, Hadari, and M. Martini Hadari. 2012. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Northouse, Peter G. 2013. *Kepemimpinan Teori Dan Praktik*. Edisi 6. Jakarta: Indeks.
- Sudirman. 2017. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Kediri." *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Teori, A. Landasan. 2005. "BAB II TINJAUAN PUSTAKA A. Landasan Teori 1." (2015):1–8.
- Thoha, Miftah. 2015. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press.
- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen : Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press.